

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan suatu hal yang akan terus berkembang kedepannya, oleh karena itu pengetahuan, dan ketrampilan dari seorang guru harus disesuaikan dengan perkembangan dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Metode yang bervariasi dalam proses belajar dan mengajar sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Sejatinya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dari sini standar pendidikan nasional mengharuskan guru bertindak lebih kreatif guna mengupayakan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimana salah satunya adalah bagaimana peran guru dapat menyajikan secara baik sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara yang dipergunakan oleh pendidik guna memilah aktivitas belajar mengajar. Dimana dalam hal memilih tersebut, pendidik harus memperhatikan keadaan dan situasi, kebutuhan, karakteristik, dan kebutuhan dari peserta didik guna mencapai tujuan. Melihat macam-macam karakteristik yang ditampilkan oleh peserta didik dan dalam kemampuan akademik mereka pasti memiliki perbedaan. dalam kecerdasan intelektual, pastilah ada sebagian peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, ataupun di bawah rata-rata. Hal tersebut yang ikut serta dalam hal yang berpengaruh kepada prestasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik belum mampu dalam hal prestasi yang lebih baik maka dapat dikatakan peserta didik tersebut masuk dalam kategori kesulitan belajar.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam aktivitas belajar mengajar adalah kondisi kesulitan belajar, atau dalam artian lain peserta didik belum mempunyai kemampuan guna menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan oleh pendidik. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan tidak bisa belajar yang terjadi pada peserta

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan," Jakarta, 2003, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

didik, karena adanya gangguan, hambatan, dan ancaman ketika kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Namun jika telusuri lebih lanjut, kesulitan belajar bukan serta merta diakibatkan dari faktor intelegensi, namun faktor non-intelegensi juga bisa menjadi sebab kesulitan belajar. Kondisi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik biasanya akan terlihat jelas pada prestasi akademiknya (belajar), namun dalam kasus lainnya, *misbehavior* atau kelainan sikap juga bisa menjadi petunjuk dari kondisi kesulitan belajar. Sebagai contoh, peserta didik yang sering berteriak di dalam ruang kelas, berkelahi, mengganggu teman, sering kabur dari sekolah, dan sering tidak masuk sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali memiliki esensi berupa pengertian sebagai suatu cara guna membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Musthofa dan Ally bahwa pendidikan agama Islam yakni tugas guru untuk membimbing peserta didik baik dari segi rohani, jasmani, dan akal sebagai bentuk bagian dari pribadi muslim.⁴ Pendidikan agama Islam bukan hanya *transfer of knowledge*, namun juga *transfer of values* begitu juga dengan aktivitas pembentukan karakter atau kepribadian. Mengapa demikian, karena pendidikan agama Islam memiliki alasan dan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang nyata dimana hal itu bisa diterapkan pada kehidupan sosial mereka. Selain itu, pendidikan agama Islam juga termasuk dari bagian tanggung jawab guru untuk mengarahkan peserta didik untuk tetap dalam kondisi fitrah dan lurus.⁵ Kemudian selain hal itu dalam proses belajar dan mengajar tidak akan jauh dari penggunaan metode, strategi, dan model yang harus dilaksanakan oleh para guru, sebagai salah satu upaya untuk menambah efektivitas belajar dan mengajar, baik itu pembelajaran umum, maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶

³ Ma'ruf Bin Husein, "Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta," *Cahaya Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 56-67, <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2381>.

⁴ Ihsan, *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren*, 2021.

⁵ H. Abdul Kosim and N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Cet. Pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 03.

⁶ Nur Laela Dewi, Ahmad Izza Muttaqin, and Al Muftiyah, "Implementasi Strategi Information Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Mipa 1 Di Sma

Kesulitan belajar yang sering terjadi di dalam proses belajar mengajar di dalam ranah pendidikan agama Islam, seperti pada contoh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dimana kesulitan belajar yang ditemukan dalam mata pelajaran ini ada berupa susahnyanya menghafal nama-nama asing, bahkan hingga saat ini mata pelajaran tersebut masih saja disebut sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan, dan peserta didik kebanyakan tidak memiliki minat pada mata pelajaran SKI tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian peserta didik dari kelas VIII bahwa mereka tidak begitu paham, bahkan diantara peserta didik tersebut ada yang sama sekali tidak menunjukkan minat terhadap mata pelajaran SKI. Hal ini karena mereka memiliki pendapat bahwa mata pelajaran SKI cenderung kurang menarik dan membuat mereka mengantuk, mereka juga berpendapat bahwa mereka kesulitan menghafal dan memahami tahun ataupun nama-nama tokoh yang sangat banyak dan tentunya asing bagi mereka di dalam mata pelajaran SKI.

Dari beberapa permasalahan diatas dirasa wajar jika mata pelajaran SKI dicap sebagai mata pelajaran yang membuat jenuh dan mengantuk, yang pada akhirnya hal tersebut memiliki pengaruh pada peserta didik yang kurang paham dalam menerima pembelajaran. Pada kenyataannya dalam pembelajaran pengetahuan sosial, seperti geografi, sejarah, *civics*, ekonomi, dll., sering menjadikan rasa bosan, karena ilmu-ilmu tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *pertama*, bahasa di dalam ilmu sosial dapat diberi tafsiran menurut beberapa sudut pandang (*point of view*) atau istilah lainnya adalah multi interpretation, *kedua*, buku ilmu sosial kurang mengaitkan kegiatan dasar manusia dengan teori, *ketiga*, ada banyak isu-isu dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial.⁷

Salah satu cara guna menumbuhkan kegiatan peserta didik dalam belajar adalah dengan mengganti strategi pembelajaran yang selama ini kurang mendapat perhatian dari peserta didik, seperti penggunaan metode ceramah yang selama ini seringkali digunakan oleh kebanyakan guru. Ini memiliki tujuan yakni menjadikan suasana

Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 171, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.266>.

⁷ Riza Faishol, Ahmad Izza Muttaqin, and Mohammad Afton Fahmi Prayogie, “PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VIII C DI MTs KEBUNREJO GENTENG BANYUWANGI,” *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 040, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.496>.

pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang berusaha aktif dalam proses belajar dan mengajar di kelas dengan mencari dan menemukan sendiri problem-problem dari suatu hal yang mereka pelajari. Sedangkan, peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan motivator, sehingga peserta didik akan lebih berperan aktif selama pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, proses belajar mengajar mata pelajaran SKI masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dimana penerapannya peserta didik duduk sambil mendengarkan guru menjelaskan tentang materi, baru kemudian guru akan meminta peserta didik untuk mendiskusikan suatu peristiwa sebagai bagian dari tugas peserta didik. Pada hasil observasi pada kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran SKI materi Dinasti Islam masih belum memberikan hasil yang baik. Dibuktikan dengan 34 peserta didik yang ada sekitar 10 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Maka dari itu guru berupaya agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI bisa mendapatkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang maksimal. Dengan mengolah kreativitas para pendidik berupaya untuk mengenalkan beberapa penerapan strategi pembelajaran yang menarik sehingga mendapatkan perhatian lebih dari para peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh guru, guna membantu proses belajar mengajar agar berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran adalah strategi *mnemonic* akronim. Strategi *mnemonic* merupakan strategi yang telah disusun dan dirancang untuk membantu peserta didik ketika menerima pengetahuan dan informasi baru, dan terbukti efektif ketika dipraktikkan dalam berbagai tingkat kemampuan di kelas.⁸ Bukan hanya terfokus pada strategi akronim saja, guru juga mengupayakan nilai religius dari apa yang akan guru sampaikan sebagai bagian dari pembelajaran PAI, sehingga ketika belajar menggunakan strategi

⁸ Rengga Satria and Hidayatul Rahmi, "Penerapan Strategi Mnemonic Akronim Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas XII IPK Di MAN 2 Pesisir Selatan," *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 5 (2022): 1331–1344, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1907>.

mnemonic tersebut guru berharap ada ibrah yang dapat diambil dari materi yang telah disampaikan.

Strategi *mnemonic* akronim ini merupakan metode pembelajaran yang penggunaannya berupa menyingkat daftar kalimat-kalimat yang hendak dihafalkan.⁹ Yakni dengan cara membentuk sebuah frasa atau kelompok kata dari huruf pertama pada suatu kata dalam kalimat yang hendak dihafalkan. Manfaat dari penggunaan strategi *mnemonic* akronim ini sendiri adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengingat pembelajaran, sehingga dapat memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Maka dari itu, melihat dari uraian-uraian diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian guna menganalisis bagaimana sebenarnya upaya penerapan startegi pembelajaran *mnemonic* akronim dapat mengatasi kesulitan belajar pada hafalan peserta didik dengan materi yang diajarkan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan dalam bentuk skripsi yang berjudul ***“Implementasi Strategi Mnemonic Akronim dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus”***

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik, yakni brerupa hal yang tidak bisa dipisahkan, dan menyeluruh. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bukan hanya menetapkan data berdasarkan variabel saja, tetapi keadaan sosial secara menyeluruh, yang meliputi aspek tempat, orang atau pelaku, dan aktivktas yang saling berkaitan dan berinteraksi.¹⁰

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan berfokus penelitian terhadap problem yang ada di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, yakni terkait pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Peneliti akan memfokuskan bagaimana langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu

⁹ Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Esensi (Erlangga), 2013), 59.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 285.

Kudus, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim guna mengatasi kesulitan belajar tersebut.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini bisa terarah dan mencapai sebagaimana tujuan yang peneliti harapkan. Maka dari itu peneliti membatasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kemudahan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Guna menambah referensi terhadap kajian ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait dengan *mnemonic* akronim.
- b. Memberikan informasi yang penting kepada pendidik tentang kesulitan belajar peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
- c. Sebagai referensi dan bahan acuan bagi Lembaga, yang berhubungan dengan strategi *mnemonic* akronim untuk mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya strategi *mnemonic* akronim, maka dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar dengan pemahaman yang mudah pada mata pelajaran SKI.
- b. Bagi guru, dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat di *review* dengan baik oleh guru untuk mengembangkan kompetensi dan keprofesionalannya dalam memikul Amanah dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik.
- c. Bagi madrasah, sebagai lembaga pendidikan supaya bisa merencanakan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar mereka lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti atau mahasiswa, dapat memberikan manfaat guna menambah wawasan intelektual dan pola pikir, perilaku, dan pengalaman sebagai bekal guna menjadi pendidik yang professional di kemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan ketika memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, peneliti akan mendeskripsikan sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, terdapat dari beberapa bab, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian strategi pembelajaran, pengertian *mnemonic*, ragam strategi *mnemonic*, kelebihan dan kekurangan strategi *mnemonic*, langkah-langkah penerapan strategi *mnemonic*, pengertian belajar dan kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, faktor kesulitan belajar, tanda-tanda kesulitan belajar, pengertian mata pelajaran SKI, dan penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan uji kebasahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab IV yakni hasil dan pembahasan, akan berisikan uraian, gambaran umum MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran SKI, langkah-langkah pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus dengan menggunakan analisis data dan juga pembahasan. Hasil penelitian, dan analisis hasil dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti, dan juga lampiran-lampiran.